

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Semau adalah sebuah pulau di Laut Barat Pulau Timor, 20 kilometer sebelah barat kota Kupang. Secara administratif, pulau ini terbagi menjadi dua kecamatan yakni Semau dan Semau Selatan di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Nusa Bungtilu adalah nama asli Pulau Semau, Nusa Bungtilu artinya pulau bunga tiga warna. Bunga di sini bukanlah bunga yang kita kenal, melainkan kapas yang digunakan untuk menenun tekstil tradisional. Masyarakat adat Pulau Semau merupakan keturunan dari masyarakat Bangau, dan ada pula yang meyakini bahwa Masyarakat Bangau merupakan masyarakat asli wilayah Kupang.

Pulau Semau juga memiliki banyak potensi yang belum menjadi fokus pemerintah setempat. Namun jika dicermati, potensi Pulau Semau terletak pada kekayaan budayanya yang terdiri dari berbagai suku.

Semau juga merupakan desa wisata yang menawarkan aktivitas snorkeling, berenang, dan olahraga air lainnya.

Pantai Otan (Pulau Semau) merupakan objek wisata di Kecamatan Semau yang sudah sejak lama di kunjungi wisatawan asing maupun lokal, Pantai yang masih asli memberikan pemandangan yang sangat indah karena memiliki garis pantai panjang, berpasir putih dan bersih serta terdapat kolam renang dan air lobang yang berdekatan dengan pantai Otan.

Kawasan wisata Pantai Otan merupakan salah satu tempat yang berpotensi besar dengan adanya Resort Hotel, karena keindahan dan keterbatasan fasilitas penginapan pada kawasan wisata pantai Otan tersebut.

Resort Hotel ini merupakan fasilitas akomodasi yang terletak di kawasan wisata. Kelompok sasaran hotel resort adalah wisatawan yang ingin berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang dan melupakan pekerjaan sehari-hari yang membosankan.

Arsitektur Hijau merupakan Suatu proses desain yang mengurangi dampak negatif lingkungan pada lingkungan binaan, meningkatkan kenyamanan manusia melalui efisiensi,

dan mengurangi penggunaan sumber daya energi, penggunaan lahan, dan pengelolaan limbah yang efektif. Arsitektur hijau juga merupakan pendekatan bangunan yang dapat meminimalisir berbagai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Banyak bangunan memiliki ciri-ciri yang dapat digambarkan sebagai "hijau". Prinsip Arsitektur Hijau oleh Brenda dan Robert Vail, 1991, Desain Arsitektur Hijau untuk Masa Depan Berkelanjutan:

- Untuk menghemat energi, bangunan harus dibangun dengan cara yang meminimalkan kebutuhan bahan bakar fosil untuk mengoperasikannya (sambil memaksimalkan sebanyak mungkin energi alam di sekitar lokasi). Untuk mengatasi masalah ini, desain bangunan harus mampu mengubah iklim dan beradaptasi dengan lingkungan, bukan mengubah lingkungan yang ada.
- Selaras dengan iklim, bangunan harus dirancang selaras dengan iklim dan sumber daya alam. Oleh karena itu, ketika merencanakan sebuah bangunan, perlu mempertimbangkan iklim setempat dan sumber energi yang tersedia.
- Minimalkan sumber daya baru Bangunan harus dirancang untuk meminimalkan penggunaan sumber daya baru dan menghasilkan sumber daya bangunan lainnya pada akhir masa manfaatnya. Mengoptimalkan kebutuhan sumber daya alam baru, merancang agar sumber daya tersebut tidak habis, dan kedepannya menggunakan bahan bangunan yang tidak merusak ekosistem dan sumber daya alam.
- Hormati pengguna, Arsitektur hijau mengakui pentingnya semua orang yang terlibat. Dalam merancang sebuah bangunan, semua pengguna bangunan harus diperhatikan dan semua kebutuhannya terpenuhi.
- Hormati lokasi dan bangunan yang “menyentuh bumi dengan baik”. Tidak merusak lingkungan yang ada.
- arsitektur holistic, melibatkan pertimbangan keterkaitan faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi, untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya berfungsi secara efisien tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan penghuninya serta alam. Ini melibatkan penggunaan strategi desain pasif, sumber energi terbarukan, dan material berkelanjutan yang berkontribusi pada ekonomi sirkular.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

- ❖ Kurangnya fasilitas Resort Hotel pada Kawasan wisata pantai Otan Semau.
- ❖ Kurangnya pengunjung wisatawan pada pantai Otan Semau.

1.3 RUMUSAN MASALAH

- ❖ Bagaimana merencanakan dan merancang resort di kawasan wisata Pantai Otan Semau yang mampu menampung wisatawan dalam jumlah besar, berminat menerapkan pendekatan “green architecture”?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT

1.4.1 Tujuan penelitian:

Tujuan dalam Perencanaan Resort di Kawasan Pantai Otan Semau ini adalah :

- ❖ Membuat strategi pengembangan perencanaan dan perancangan hotel resort di kawasan wisata Pantai Otansemau untuk meningkatkan jumlah wisatawan di kawasan Kupang.
- ❖ Dengan menerapkan konsep desain Arsitektur Hijau pada tapak dan bangunan, akan tercipta kawasan resor wisata yang ramah lingkungan.

1.4.2 Manfaat penelitian:

- ❖ Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan untuk mahasiswa arsitektur dapat mengembangkan kawasan wisata sehingga mampu meningkatkan kepariwisata di Kabupaten Kupang.
- ❖ Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa arsitektur tentang bagaimana menerapkan Green architecture pada bangunan Resort.
- ❖ Makalah ini dapat membantu bagi pemerintah dan akademi serta pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.5 RUANG LINGKUP DAN BATASAN

1.5.1 Ruang Lingkup

❖ Ruang Lingkup Substansial

Dalam penelitian ini (konsep perancangan resor kawasan wisata Pantai Otan sebagai “arsitektur hijau”), kami fokus pada beberapa aspek yang menjadi keterbatasan tulisan ini, yaitu aspek arsitektural yang menekankan pada perancangan resor dengan menggunakan penghijauan. Pendekatan Arsitektur Hal ini dapat meningkatkan jumlah dan minat wisatawan di Pantai Otan Semau.

❖ Ruang Lingkup Spasial

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian ini terletak di kawasan Pantai Otan, Desa Otan, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.5.2 Batasan

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian ini terletak di kawasan Pantai Otan, Desa Otan, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalahnya antara lain:

❖ Ruang lingkup dan batasan surat ini berkaitan dengan perancangan kawasan wisata Pantai Otan Semau.

1.6 METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1.6.1 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data mengacu pada teknik dan metode perolehan data secara langsung (data primer) dan data yang diperoleh dari literatur (data sekunder).

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan terhadap subjek penelitian.

❖ Observasi lapangan (lokasi)

Hal ini dilakukan dengan cara pengumpulan data seperti observasi langsung atau pemeriksaan langsung secara cermat di lapangan atau lokasi yang direncanakan.

❖ Luasan lokasi

Hal ini dilakukan dengan cara pengumpulan data seperti observasi langsung atau pemeriksaan langsung secara cermat di lapangan atau lokasi yang direncanakan.

❖ Keadaan topografi

Mengetahui kondisi medan memungkinkan Anda membuat konsep struktur dan bentuk yang sesuai dengan kondisi medan. Hal ini terjadi karena medan dapat dijadikan sebagai elemen estetika bangunan dan lokasi.

❖ Geologi

Selain topografi, mengetahui kondisi geologi (kualitas tanah) lokasi yang direncanakan juga penting dalam menentukan jenis pondasi.

❖ Vegetasi

Pengamatan vegetasi pada tapak diperlukan untuk mengetahui jenis vegetasi apa yang dapat tumbuh pada tapak dan vegetasi mana yang sebaiknya ditempatkan sesuai konsep perencanaan.

❖ Hidrologi

Pengetahuan mengenai kondisi hidrologi membantu dalam merencanakan konsep mengenai ketersediaan sumber air.

❖ Peruntukan lahan

Observasi langsung meningkatkan keabsahan data yang diperoleh. Terkait penggunaan lahan, Anda perlu mengetahui apakah lokasi tersebut diizinkan untuk dikembangkan.

❖ Batas administrasi site

Batas administrasi tapak yang dimaksud adalah batas timur, barat, selatan, dan utara dari rencana tapak yang dikembangkan.

❖ Kondisi permukiman

Situasi penduduk sangat penting dalam perencanaan dan desain resor. Misalnya, bagaimana lokasi suatu pemukiman mempengaruhi lokasi rencana resor.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab verbal satu sisi. Pertanyaan datang dari pewawancara dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa fotografi pengukuran dan pengamatan langsung kondisi lapangan sebagai syarat perencanaan dan analisis.

4. Studi Banding

Melakukan survei terhadap bangunan sejenis berdasarkan konsep desain.

5. Analisa

Menguraikan permasalahan yang berkaitan dengannya

6. Sintesa

Menarik kesimpulan dari hasil analisis dan menggunakannya sebagai acuan untuk merumuskan rencana dasar.

1.6.2 Sistematika pembahasan

❖ Bab I Pendahuluan

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode, dan sistematika pembahasan.

❖ Bab II Tinjauan pustaka

Menjelaskan pengertian, fungsi, klasifikasi, kegiatan dan fasilitas, laporan arsitektur, penelitian perbandingan fungsi arsitektur, dll resor (arsitektur hijau).

❖ Bab III Tinjauan lokasi dan objek perencanaan

Mencakup gambaran umum mengenai wilayah perencanaan, sosio-kultural, infrastruktur, dan penilaian spesifik lokasi.

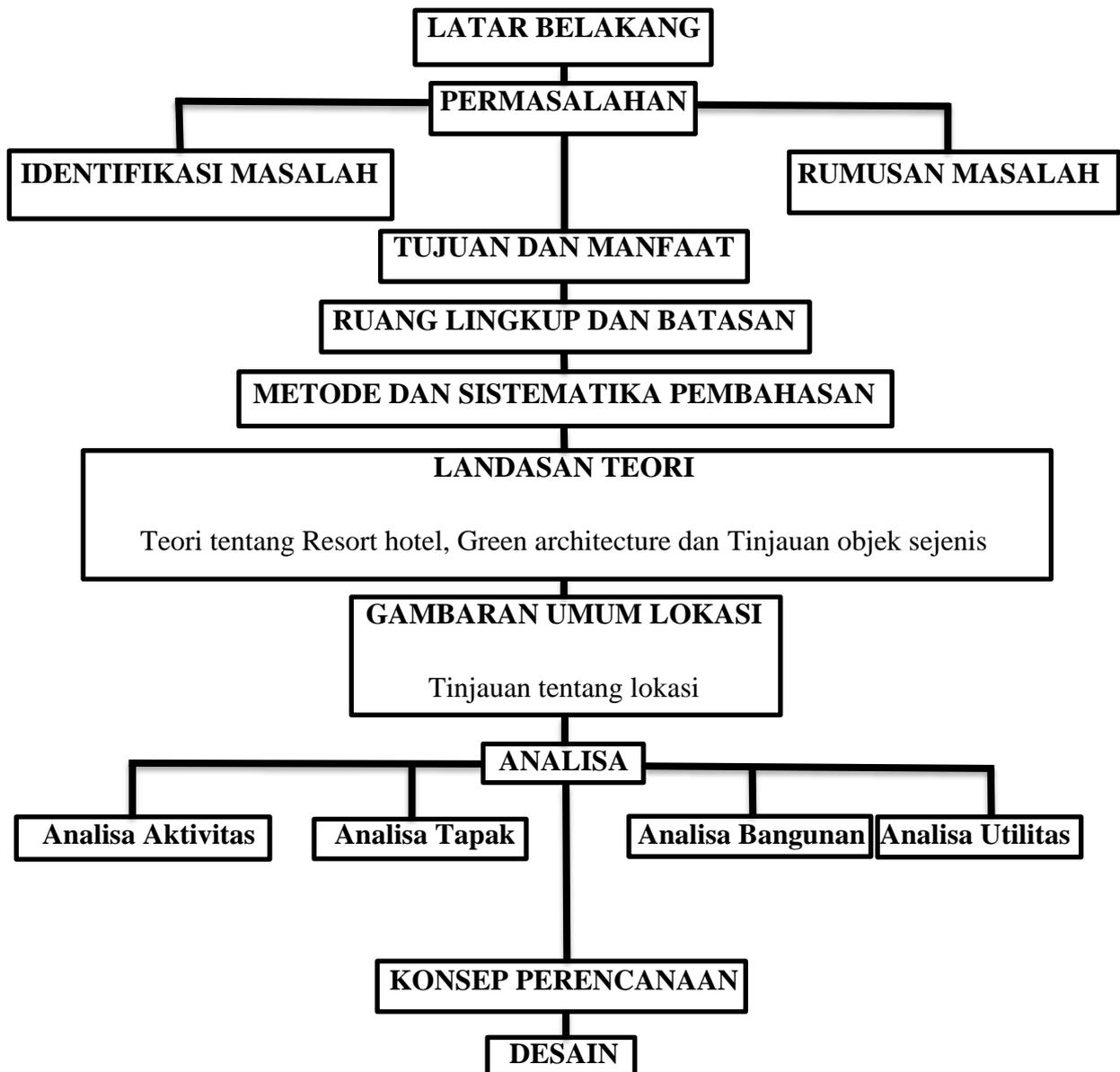
❖ Bab IV Analisa

Dari analisis desain hingga konsep desain menggunakan skema konsep.

❖ Bab V Konsep perencanaan dan perancangan

Meliputi konsep dasar perencanaan, konsep perancangan tapak, konsep perancangan bangunan, dan konsep utilitas.

1.7 KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Analisis Pribadi)